



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Efektivitas Media Audio Visual Untuk meningkatkan Minat Baca dan Berpikir Kritis Siswa SMP

Ismatul Ma'unah¹(✉), Aida Azizah²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung,
Indonesia

Ismatulmaunah18@gmail.com, aidazizah@unissula.ac.id

abstrak—Rendahnya minat terhadap kegiatan membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh praktik pembelajaran yang bersifat konvensional dan belum mengoptimalkan penggunaan media yang selaras dengan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dan dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025. Data dianalisis melalui teknik analisis isi dengan tujuan menelaah dan mengelompokkan temuan-temuan utama yang berkaitan dengan peran media audio visual dalam pembelajaran membaca. Hasil kajian menunjukkan bahwa media audio visual efektif meningkatkan minat baca siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan kontekstual. Peningkatan minat baca tersebut berdampak pada keterlibatan kognitif siswa dalam proses membaca, sehingga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari teks bacaan. Dengan demikian, media audio visual dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung penguatan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP.

Kata kunci— Media audio visual, Minat baca, Berpikir kritis, pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract—The low level of reading interest and critical thinking skills among junior high school students remain significant issues in Indonesian language learning. This condition is influenced by instructional practices that are still predominantly conventional and have not optimally utilized learning media aligned with students' characteristics. Therefore, this study aims to examine the effectiveness of audio visual media in improving students' reading interest and critical thinking skills at the junior high school level. The study employs a descriptive qualitative approach using a literature review method. Data were collected from relevant national and international journal articles published between 2020 and 2025. Data analysis was conducted through content analysis to identify and synthesize key findings related to the role of audio visual media in reading instruction. The results indicate that audio visual media are effective in increasing students' reading interest through more engaging and contextualized learning materials. Increased reading interest contributes to higher cognitive engagement in the reading process, which in turn supports the development of critical thinking skills, particularly in analyzing, evaluating, and drawing conclusions from texts. Consequently,

audio visual media can be considered an alternative instructional strategy to strengthen literacy and critical thinking skills among junior high school students.

Keywords – Media, audio visual, reading, critical thinking, and language learning.

PENDAHULUAN

Strategi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia menuntut penerapan kompetensi di era perkembangan teknologi yang saat ini berkembang pesat, terutama empat kemampuan yang dikenal sebagai 4C, yaitu communication (komunikasi), critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreativitas), dan collaboration (kolaborasi). Di antara keterampilan tersebut, kemampuan berpikir kritis memiliki urgensi bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena mereka harus mampu menghadapi beragam tantangan di era digital yang memasuki fase Masyarakat 5.0. saat ini. Dalam kondisi ini, siswa tidak sekadar diarahkan untuk memahami informasi, melainkan siswa juga mampu menilai, mengevaluasi, serta menentukan keputusan yang tepat di tengah kompleksitas persoalan yang muncul.

Namun, tuntutan tersebut belum sesuai dengan kondisi literasi nasional saat ini. Berdasarkan Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) (OECD, 2023) menunjukkan skor rata-rata kemampuan literasi membaca siswa Indonesia sebesar 359, dengan selisih yang cukup besar dari rata-rata OECD sebesar 476, yang mengindikasikan masih lemahnya penguasaan literasi tingkat menengah pada kelompok usia 15 tahun. Selain itu, Survei Nasional Literasi dan Numerasi (SNLN) tahun 2022 juga mengindikasikan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama dalam kemampuan memahami dan mengolah informasi (Kemendikbudristek, 2022). Kondisi ini memperlihatkan bahwa penguatan budaya literasi masih menjadi tantangan besar dalam mendukung pengembangan kompetensi berpikir kritis di kalangan pelajar.

Rendahnya minat baca dan tingkat literasi berdampak langsung terhadap tidak berkembangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa. Literasi membaca sejatinya dipandang sebagai keterampilan dasar yang memungkinkan peserta didik memahami, menafsirkan, hingga menilai suatu teks, serta tahapan penting yang menjadi inti dari berpikir kritis (Muhsyanur, 2019). Dalam Penelitian Muhtarom et al., (2021) menunjukkan bahawa siswa dengan minat baca tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang luas, sehingga lebih mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Begitu juga sebaliknya, ketika minat baca siswa rendah, akses mereka terhadap informasi kompleks terhambat, secara langsung membatasi kapasitas mereka untuk terlibat dalam penalaran tingkat tinggi. Permasalahan tersebut makin diperburuk oleh pola pembelajaran di sekolah yang masih didominasi pendekatan konvensional. Banyak guru mengandalkan metode ceramah yang monoton dan berpusat pada penggunaan buku teks maupun papan tulis (Kusumawati et al., 2022). Pola pembelajaran tersebut menjadikan rendahnya partisipasi siswa, mudah mengalami kejemuhan, serta kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses berpikir. Kondisi ini tentu tidak mendukung terbentuknya kemampuan menalar, mengolah informasi, dan mengevaluasi materi pelajaran yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pengembangan berpikir kritis.

Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjadi solusi guna meningkatkan rendahnya minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Salah satu alternatif yang dinilai relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital adalah pemanfaatan Media Audio Visual (MAV). Media audio visual mampu menyajikan informasi secara jelas dan terperinci serta menarik melalui perpaduan unsur visual dan auditori, sehingga dapat membantu siswa memhami isi bacaan secara mendalam . Penggunaan video pembelajaran, animasi, maupun media audio visual berbasis teks memungkinkan siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mengamati, mendengarkan, dan merefleksikan informasi secara bersamaan (Putri et al., 2024). Dalam penelitian Anggraeni (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan video motivasi dalam pembelajaran di tingkat SMP mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan karena media tersebut dapat membangkitkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa. Kondisi ini berpotensi meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca sekaligus mendorong proses berpikir kritis melalui kegiatan mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi isi materi.

Selain berpengaruh terhadap minat baca, media audio visual juga berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Afriyanti & J.Jualia (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan video animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca dan membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Sementara itu Fadillah & Dini (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan digital storytelling sebagai bentuk media audio visual mampu mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan kritis terhadap isi teks. Penelitian (Nurhidayati & Pardimin, 2021) juga menunjukkan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran literasi dapat membantu siswa mengaitkan informasi, menganalisis makna, dan menarik kesimpulan secara logis (Nurhidayati & Pardimin, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, sebagian besar kajian masih berfokus pada peningkatan minat baca atau motivasi belajar secara terpisah. Penelitian yang secara bersamaan mengkaji efektivitas media audio visual terhadap minat baca serta kemampuan berpikir kritis siswa SMP masih relatif terbatas. Dengan demikian, kajian ini dilakukan untuk mengevaluasi secara komprehensif efektivitas media audio visual dalam meningkatkan minat baca dan berpikir kritis siswa SMP dengan pendekatan studi literatur. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dan empiris, sekaligus menjadi landasan pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Tujuan dari penelitian adalah mengkaji serta memaparkan efektivitas pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan berpikir kritis siswa SMP berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik media audio visual, minat baca, dan berpikir kritis, yang dipublikasikan dalam

rentang tahun 2020–2025. Data dikumpulkan melalui proses penelusuran literatur yang dilakukan secara sistematis dengan pemilihan kata kunci yang sesuai. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi dengan mengidentifikasi temuan utama, pola, dan kecenderungan hasil penelitian terkait peran media audio visual. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu dengan rentang tahun 2020-2025, pemanfaatan media audio visual terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Media ini berperan sebagai stimulus awal yang mampu menarik perhatian siswa terhadap materi bacaan melalui kombinasi unsur gambar, teks, suara, dan gerak. Penyajian informasi yang bersifat multimodal membuat siswa lebih mudah memahami konteks bacaan, sehingga mengurangi kejemuhan yang kerap muncul dalam pembelajaran membaca konvensional.

Penelitian Samudi (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran membaca cerpen mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca karena materi disajikan secara lebih hidup dan dekat dengan pengalaman siswa. Temuan serupa juga diungkap oleh Mariana et al., (2025) yang menyatakan bahwa media audio visual memiliki dampak secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa SMP, yang secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya minat baca. Sehubungan dengan hal tersebut, media audio visual tidak mengantikan aktivitas membaca, melainkan berfungsi sebagai pengantar dan penguat agar siswa lebih siap dan termotivasi untuk berinteraksi dengan teks.

Peningkatan minat baca yang muncul melalui pemanfaatan media audio visual ditandai dengan meningkatnya perhatian siswa, rasa ingin tahu terhadap isi bacaan, serta kesiapan mengikuti kegiatan membaca lanjutan. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa minat baca merupakan faktor penting yang menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca.

Selain meningkatkan minat baca, media audio visual juga berkontribusi dalam membantu pemahaman isi bacaan. Visualisasi yang disertai penjelasan audio memberikan gambaran konkret terhadap isi teks, sehingga siswa lebih mudah mengidentifikasi gagasan utama, alur, serta hubungan antar ide dalam bacaan. Mustikawati & Bahtiar (2024) menegaskan bahwa media audio visual dapat membantu siswa mengatasi kesulitan awal dalam membaca karena informasi disajikan secara lebih jelas dan kontekstual sehingga mudah dipahami.

Dukungan visual dalam pembelajaran membaca memungkinkan siswa mengaitkan informasi tertulis dengan representasi nyata, sehingga proses pemahaman tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga konseptual. Dengan demikian, siswa tidak sekadar memahami makna harfiah teks, tetapi mulai menafsirkan atau memaknai dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang lebih dimiliki.

Hasil kajian juga menjelaskan bahwa pemanfaatan media audio visual memiliki kontibusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Media ini mampu mendorong siswa untuk tidak sekadar menerima

informasi secara pasif, melainkan mampu mengamati, menganalisis, serta mengevaluasi isi bacaan. Putri et al., (2024) mengungkapkan bahwa video animasi yang terintegrasi dengan teks bacaan mampu merangsang kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas mengbungkan informasi visual dengan isi teks.

Penelitian Insani & Dahlan (2024) juga membuktikan bahwa media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa, khususnya dalam aspek analisis dan penilaian informasi. Tayangan audio visual memberikan konteks awal yang memudahkan siswa memahami permasalahan dalam bacaan, sehingga mereka lebih siap melakukan proses berpikir tingkat tinggi, seperti membandingkan informasi, menarik kesimpulan, dan menyampaikan pendapat secara logis.

Dengan meningkatnya minat baca dan pemahaman teks, siswa cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini menjadi dasar berkembangnya kemampuan berpikir kritis, karena siswa terdorong untuk mempertanyakan isi bacaan, menilai keakuratan informasi, serta merefleksikan makna yang terkandung dalam teks.

Dengan demikian minat baca dan berpikir kritis memiliki hubungan yang saling berkaitan. Media audio visual berperan sebagai jembatan yang menghubungkan keduanya. Ketika minat baca siswa meningkat melalui penggunaan media audio visual, keterlibatan kognitif siswa dalam membaca juga meningkat. Hal ini mendorong siswa untuk melakukan aktivitas berpikir kritis tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dari bacaan.

Kusumawati et al., (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu, media audio visual dipandang mampu sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung penguatan literasi membaca sekaligus pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa SMP di era modern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP. Media ini terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan kontekstual. Peningkatan minat baca tersebut mendorong keterlibatan kognitif siswa dalam kegiatan membaca, sehingga siswa tidak sekadar melakukan aktivitas membaca secara pasif, melainkan siswa juga berusaha memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Selain itu, pemanfaatan media audio visual turut berkontribusi dalam pengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan dari teks bacaan yang dipelajari.

REFERENSI

- Afriyanti, A., & J.Jaulia. (2023). Pengaruh Video Animasi Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 257–261.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16280>.

- Anggraeni, R. (2024). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Video Motivasi Di SMPN 4 Kuningan. *JGuruku:Jurnal Penelitian Guru*, 2(2022), 1-9. <https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/article/view/432>.
- Fadillah, Ika Nur, Dini, K. (2021). Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda. *Journal Of Education Science*, 7(2). <https://doi.org/10.33143/jes.v7i2.1566>.
- Insani, F., & Dahlan, Z. (2024). The Influence of Audio Visual Media on Critical Thinking in Civics. 6(1), 211–228. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.5154>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). Survei Nasional Literasi dan Numerasi (SNLN) 2022.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *Jurnal MathEdu*, 5(1), 13–18. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i1.3415>.
- Mariana, S. B., Yon, A. E., & Rista, N. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Nurul Anwar Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*. 1(2), 457–466.
- Muhsyanur, M. (2019). Pengembangan Keterampilan Membaca. Uniprima Press.
- Muhtarom, Gusliana, E., Ngarifin, S. Al, & Masrur, M. (2021). Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Fajar Pringsewu. 55–60. <https://doi.org/10.63822/rrpxjy11>.
- Mustikawati, Diana Langgeng, Bahtiar, F. Z. (2024). Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengatasi Kesulitan Membaca. 2(1).
- Nurhidayati, N., & Pardimin, P. (2021). Penerapan teknik ECOLA (Extending Concept through Language Activities) untuk meningkatkan minat baca siswa The application of the ECOLA technique (Extending Concept through Language Activities) to increase the reading interest of the students. 9(1), 21–28.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/Framework_AKM_31032022.pdf.
- Putri, Elfina Prameswari, Dewi, Candra, Hadi, F. R. (2024). Implementasi Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. 5.
- Samudi. (2025). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas IX MTs Negeri 1 Pandeglang. November, 8824–8830.